

OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN ACEH BESAR

Miswardi*¹, Mukhlisuddin², Rahmattullah³

^{1,2,3}Penjaminan Mutu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia

* Corresponding Author: email.misw.1983@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Jan 19, 2024

Revised : Jan 22, 2024

Accepted : Feb 02, 2024

Available online Feb 02, 2024

Kata Kunci:

Optimalisasi, Manajemen Sarana dan Prasarana, Mutu Sekolah Dasar

Keywords:

Optimization, Facilities and Infrastructure Management, Primary School Quality

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah dasar (SD) di Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan kepala kepala sekolah dan para guru dengan metode penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penilitan menunjukkan bahwa perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Besar khususnya di SDN Lampeuneurut, SDN Lapeng dan SDN Indrapuri dilakukan dengan kebutuhan melalui kegiatan rapat. Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SDN Lampeuneurut, SDN Lapeng dan SDN Indrapuri

dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, di SDN Lapeng masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan mutu sekolah, karena masih banyak kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang belum terpenuhi.

ABSTRACT

The aim of this research is to optimize the management of facilities and infrastructure in improving the quality of elementary schools in Aceh Besar Regency. The type of research used is qualitative descriptive research, namely the researcher observes and interacts with school principals and teachers using research methods through interviews, observation and documentation. The research results show that planning for the management of educational facilities and infrastructure in improving the quality of elementary schools in Aceh Besar Regency, especially at Lampeuneurut State Elementary School, Lapeng State Elementary School and Indrapuri State Elementary School, is carried out according to the needs through meeting activities. Optimizing the management of facilities and infrastructure at Lampeuneurut State Elementary School, Lapeng State Elementary School and Indrapuri State Elementary School is carried out to meet the needs for facilities and infrastructure so that teaching and learning activities can run well and support improving the quality of education. However, the Lapeng State Elementary School is still experiencing difficulties in improving the quality of the school, because there are still many needs for school facilities and infrastructure that have not been met.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Penilaian untuk akreditasi sekolah berkenaan dengan sarana dan prasarana harus memenuhi standar sarana dan prasarana minimum.

Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana Pendidikan (Agustriani et al., 2022; Herawati et al., 2020).

Proses yang baik memerlukan perangkat peralatan (instrumen) atau fasilitas. Bahkan kalau diteruskan untuk melengkapi perangkat peralatan itu memerlukan dana yang memadai. Tetapi keberadaan alat atau fasilitas yang bagus tetapi hanya menumpuk di sekolah dan tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mubazir. Gedung sekolah yang bagus tetapi tidak terawat, alat peraga yang tidak dimanfaatkan dalam keadaan berdebu di dalam lemari, buku dan modul yang teronggok di perpustakaan yang tidak pernah dibaca, dan sederet masalah fasilitas yang selama ini mungkin telah diadakan dengan dana yang lumayan besar, tetapi sama sekali tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan di dalam kelas (Kusumah, 2015).

Terkait dengan hal di atas, manajemen sarana dan prasarana mutlak harus ada upaya pemeliharaan dalam proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses Pendidikan (Sinta, 2019). Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pendidikan, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. Kegiatan pengelolaan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, pemeliharaan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Di dalam prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun peserta didik sebagai pelajar.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha untuk mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan optimal dengan melalui proses perencanaan, pengkondisian, pengawasan dan pengevaluasian dalam upaya menggapai suatu pendidikan dan pembelajaran yang ideal (Herawati et al., 2020). Dalam pengertian yang luas peralatan pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan. Ini mencakup perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras misalnya gedung sekolah dan alat laboratorium, sedangkan perangkat lunak misalnya kurikulum, metode, dan administrasi Pendidikan.

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi dan sarana sekolah. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum). Dapat pula dibidang lain seperti prestasi disuatu cabang olah-raga, seni atau

keterampilan tambahan tertentu misalnya computer, beragam jenis teknik, jasa dan sebagainya.

Saat ini, pendidikan Aceh berada pada peringkat 27 secara nasional dan hanya berada satu tingkat di atas Papua yang berada pada posisi 28 dari 34 provinsi. Kondisi ini direspons oleh Rektor Universitas Syiah Kuala dan menyebutkan bahwa hanya 10 Sekolah Menengah Atas di Aceh yang mampu bersaing secara nasional dan itu pun sekolah yang mayoritas ada di Banda Aceh. Kondisi ini tentu menjadi realitas yang menghawatirkan dan sekaligus memberikan sinyal bahwa ada sesuatu yang tidak berjalan sebagai mana mestinya dalam praktik pendidikan di Aceh. Apa yang terjadi di dalam kelas dan apa yang salah dengan pendidikan di Aceh sehingga kualitas pendidikan di Aceh tidak dapat membaik. Tentu ada banyak jawaban dari pertanyaan tersebut, dan banyak pula pemikiran-pemikiran pakar pendidikan yang dapat menjawab pertanyaan itu.

Salah satu faktor proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu komponen yang dianggap memiliki peranan besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Bank Dunia memperlihatkan bahwa guru, manajemen, dan sarana serta prasarana merupakan penentu mutu pendidikan masing-masing sebesar 34%, 22%, dan 26% di negara-negara berkembang (Sugilar, 2020; Supandi, 20017).

Sekolah Dasar di Aceh Besar adalah SD yang terletak di Aceh Besar, merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang bervariasi. Dimana ada sekolah yang sarana dan prasarananya sudah memadai dan ada juga yang kurang memadai dalam proses belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di beberapa SD yang ada di Aceh Besar ditemukan bahwa ada Sebagian sekolah yang sarana prasarananya belum memadai seperti meja dan bangku belajar ada yang rusak, belum diperbaiki dan jumlahnya masih kurang. Hal ini membuat peserta didik menjadi kendala dalam belajar di sekolah.

Prasana di sekolah belum memadai, karena memiliki kamar mandi yang tidak dapat digunakan oleh peserta didik maupun guru-guru, ada juga SD di Aceh Besar yang pagar sekolahnya sudah rusak, dan halaman sekolah selain digunakan peserta didik untuk bermain bola tetapi juga digunakan pada saat mereka sekolah maupun setelah pulang, masyarakat juga menggunakan halaman sekolah untuk berlalu lalang pada saat mereka pergi kesawah, hal ini menyebabkan kerusakan terhadap fasilitas yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong & J, 2017) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Untuk bermaksud memahami fenomena tentang apa yang alami oleh subjek peneliti dengan cara gambaran holistik deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut (Sugiyono, 2013) bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, dan penelitiannya dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penulis dapat mentagorikan penelitian ini dalam jenis kelompok penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan penulis ungkapkan, yaitu bagaimana optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah dasar di Kabupaten Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data tentang optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah dasar di Kabupaten Aceh Besar, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Besar

Suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik pula. Dengan adanya suatu perencanaan yang baik dan matang, maka pelaksanaan manajemen dapat dilakukan sesuai dengan tujuan dan yang telah ditetapkan dalam mencapai hasil yang efektif dan efisien. Dalam kerangka mengembangkan suatu pengelolaan di dalam pendidikan pada dasarnya harus mampu menganalisa setiap aspek yang terkait dengan lembaga pendidikannya, dalam hal ini perencanaan merupakan kegiatan permulaan dalam pengelolaan tersebut.

Perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDN Lampeunerut, SDN Lapeng, dan SDN 1 Indrapuri Aceh Besar dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan yang diperlukan, baik kebutuhan kantor maupun kebutuhan pembelajaran di sekolah. Selain itu juga melihat sarana dan prasarana yang sudah ada dengan cara melakukan pemeriksaan/pengecekan sisa barang atas pembelian atau pemakaian barang yang telah lalu, serta menambahnya sesuai dengan kebutuhan.

Dalam hal perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SDN Lampeunerut, SDN Lapeng, dan SDN 1 Indrapuri Aceh Besar sebagai unit pelaksanaan teknis merencanakan dan mengusulkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan kepada dinas terkait. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SDN Lampeunerut, SDN Lapeng, dan SDN 1 Indrapuri Aceh Besar dilakukan dengan pengecekan sarana prasarana yang sudah ada dan melihat sisa barang yang telah lalu, menambahnya sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan dan disesuaikan dengan analisis kebutuhan, penentuan skala prioritas dan tingkat kepentingannya.

2. Upaya Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Besar

Upaya untuk mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDN Lampeunerut, SDN Lapeng, dan SDN 1 Indrapuri Aceh Besar perlu dilakukan untuk menghadirkan berbagai fasilitas sekolah yang baik sesuai dengan kebutuhan

sekolah untuk menunjang proses pendidikan demi meningkatkan mutu sekolah.

Upaya yang dilakukan di SDN Lampeunerut, SDN Lapeng, dan SDN 1 Indrapuri Aceh Besar yaitu melalui pengadaan sarana prasarana pendidikan untuk merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Dalam usaha pengadaan barang harus direncanakan dengan hati-hati, agar pengadaannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengadaan sarana prasarana di SDN Lampeunerut, SDN Lapeng, dan SDN 1 Indrapuri dapat penulis analisis, bahwa dalam pengadaan sarana prasarana dilakukan dengan hati-hati yaitu sesuai dengan analisis kebutuhan barang. Dengan demikian tidak akan terjadi pemborosan dana.

3. Dampak Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Besar

Salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh optimalisasi sarana dan prasarana serta pengelolaan dan pemanfaatannya yang harus realistis dan profesional.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa optimalisasi manajemen sarana dan prasarana memiliki dampak yang baik dalam peningkatan mutu sekolah dasar di Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dirasakan oleh guru di SDN Lampeunerut, SDN Lapeng, dan SDN 1 Indrapuri Aceh Besar, di mana dengan bertambahnya fasilitas hingga perbaikan kebutuhan maka tampak mutu pendidikan semakin membaik. Seperti di SDN Lampeunerut Aceh Besar sebelum adanya komputer dan LCD Proyektor, guru hanya mengajar dengan menggunakan papan tulis, dan sekarang guru sudah dapat menggunakan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi ajar. Demikian juga dengan lengkapnya alat olahraga maupun praktikum mempermudah guru maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktik pembelajaran. Demikian juga di SDN 1 Indrapuri Aceh Besar upaya untuk mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana berdampak baik untuk menunjang mutu sekolah. Sedangkan di SDN Lapeng Aceh Besar sangat kesulitan dalam meningkatkan mutu sekolah, karena masih banyak kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang belum terpenuhi.

Setelah menguraikan tentang dampak positif optimalisasi manajemen sarana dan

prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di atas, maka pembahasan berikutnya yaitu mengenai dampak negatif dalam mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun dampak negatifnya yaitu peminjaman alat seperti LCD proyektor oleh guru untuk di bawa ke dalam kelas, terkadang lupa menuliskan peminjaman tersebut ke dalam buku prosedur peminjaman, sehingga tidak adanya kontrol yang jelas terhadap alat yang dipinjamkan ketika mengalami kerusakan atau justru kehilangan. Selain itu, dampak negatif lainnya yaitu penggunaan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan terkadang tidak dapat terkontrol dengan baik, karena penanggung jawabnya merangkap sebagai guru yang memiliki tugas-tugas lain sehingga tidak memiliki waktu yang optimal dalam mengontrol semua penggunaan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian tentang optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah dasar di Kabupaten Aceh Besar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah dasar di Kabupaten Aceh Besar yaitu di SDN Lampeuneurut, SDN Lapeng dan SDN Indrapuri Aceh Besar dilakukan dengan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang dilakukan melalui kegiatan rapat dengan seluruh dewan guru beserta staf dan karyawan, agar semua anggota rapat bisa menyampaikan ide atau saran dan juga memberitahukan sarana apa yang perlu untuk dibeli atau diadakan. Proses perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan menampung usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang akan diajukan dan memilih barang-barang yang akan diadakan. Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SDN Lampeunerut, SDN Lapeng, dan SDN 1 Indrapuri Aceh Besar dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan melalui kegiatan rapat dan musyawarah untuk menyusun perencanaan sarana dan prasarana sekolah.

Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana berdampak baik dalam peningkatan mutu sekolah dasar di Kabupaten Aceh Besar. Sebagaimana hasil penelitian di SDN Lampeunerut Aceh Besar sebelum adanya komputer dan LCD

Proyektor, guru hanya mengajar dengan menggunakan papan tulis, dan sekarang guru sudah dapat menggunakan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi ajar, dan sekarang dalam mengajar guru-guru tertentu juga sudah terbiasa mengajar dengan menggunakan power point. Demikian juga dengan lengkapnya alat olahraga maupun praktikum mempermudah guru maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktik pembelajaran. Demikian juga di SDN 1 Indrapuri Aceh Besar upaya untuk mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana berdampak baik untuk menunjang mutu sekolah, di mana ketika sebelum adanya sarana dan prasarana seperti lapangan olah raga, guru kesulitan untuk melatih siswa dalam hal olah raga, dan sekarang guru sudah dapat memanfaatkan fasilitas olah raga yang tersedia. Demikian juga dalam pembelajaran di kelas kita sudah ada beberapa LCD proyektor yang tersedia dan ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan di SDN Lapeng Aceh Besar sangat kesulitan dalam meningkatkan mutu sekolah, karena masih banyak kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang belum terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriani, J., Wulandari, Y., & ... (2022). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kelompok Bermain (KB). *Jurnal ...*, 1(3), 351-362. <http://azramedia-indonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/248%0Ahttps://azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/download/248/223>
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 21. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>
- Kusumah, A. I. (2015). Faktor Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik (Survey pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Cirebon). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBIMA)*, 3(1), 1-13.
- Moleong, & J, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77-92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Sugilar. (2020). Prasarana Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 28-35.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). In *Bandung: Alfabeta*.
- Supandi, S. (20017). Kesenjangan Antara Kondisi Pendidik, Pengelolaan Serta Sarana Dan Prasarana Di Provinsi Banten Dengan Standar Nasional Pendidikan. *Alqalam*, 24(3), 451. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v24i3.1668>
- Thompson, P., Xiu, Y., Tsotsoros, J. D., & Robertson, M. A. (2021). The Effect of Designing and Segmenting Instructional Video. *Journal of Information Technology Education: Research*, 20, 173-200. <https://doi.org/10.28945/4756>

- Wallin, A., Koro-Ljungberg, M., & Eskola, J. (2019). The Method of Empathy-Based Stories. *International Journal of Research and Method in Education*, 42(5), 525-535. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2018.1533937>
- Wallin, A., Pylväs, L., & Nokelainen, P. (2020). Government Workers' Stories about Professional Development in a Digitalized Working Life. *Vocations and Learning*, 13(3), 439-458. <https://doi.org/10.1007/s12186-020-09248-y>
- Younas, A., Fàbregues, S., Durante, A., & Ali, P. (2022). Providing English and Native Language Quotes in Qualitative Research: A Call to Action. *Nursing Open*, 9(1), 168-174. <https://doi.org/10.1002/nop2.1115>
- Zaki, A. W., & Darmi, R. (2021). CEFR: Education towards 21st Century of Learning. Why Matters? *Journal of Social Science and Humanities*, 4(2), 14-20. <https://doi.org/10.26666/rmp.jssh.2021.2.3>